

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang berlangsung di Blok Sijopak, Desa Sampiran, Talun, Cirebon. Tradisi ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sejarah serta budaya masyarakat setempat, berkembang dan terus dilestarikan dari generasi ke generasi. Pelaksanaan tradisi ini diwujudkan melalui pembacaan Al-Qur'an, termasuk surat-surat tertentu seperti Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, serta beberapa surat pendek lainnya, seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Naas.

Pelaksanaan Tradisi Sewelasan dianjurkan untuk dilakukan dalam keadaan suci atau tetap dalam kondisi berwudhu, terutama bagi individu yang berperan sebagai pembaca dalam kegiatan Manakib. Hal ini dikarenakan pembacaan Manakib mengharuskan seseorang berada dalam keadaan bersih dari *hadas*¹ serta dalam kondisi yang penuh kekhusyukan. Adapun kegiatan tersebut diikuti oleh jama'ah yang dengan sukarela membawa berbagai makanan dalam porsi

¹ *Hadas* adalah keadaan tidak suci yang menurut ajaran Islam dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan ibadah tertentu, seperti salat atau membaca teks-teks suci. Hadas terbagi menjadi dua: hadas kecil (yang dihilangkan dengan wudhu) dan hadas besar (yang dihilangkan dengan mandi wajib).

besar² dan jajanan serta lauk-pauk lainnya. Selain itu para jama'ah juga membawa air botol mineral masing-masing lalu ditempatkan dihadapan pak kiyai atau yang memimpin acara kegiatan Sewelasan Manakib tersebut, agar air botol mineral itu sebagai air doa dari doa-doa para jamaah dan berkah dari para ulama-ulama atau wali, orang alim terdahulu.³ Kegiatan Sewelasan (Manakib) dilaksanakan setiap tanggal 11 dalam penanggalan Hijriyah, tepatnya setelah shalat Isya, di majelis ta'lim *Raudhatul Qur'an*. Pemilihan tanggal ini didasarkan pada hari wafatnya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, yang terjadi pada 11 Rabiul Akhir 561 H/1166 M, saat beliau berusia 91 tahun.⁴

Kitab *Nurul Burhan* adalah kompilasi *Manaqib* atau biografi spiritual yang dikaitkan dengan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, ditulis oleh KH. Muslih bin Abdurrahman di Indonesia. Kitab ini merupakan kitab yang berisi kumpulan wirid dan doa-doa yang diambil dari Al Qur'an dan Hadist-Hadist Rasulullah SAW, serta penjelasan mengenai tata cara melakukan dzikir dan ibadah secara benar.⁵

² *Makanan dalam porsi besar* merujuk pada makanan yang dibawa bukan hanya untuk konsumsi pribadi, melainkan untuk dibagikan atau dimakan bersama oleh seluruh jama'ah, seperti nasi tumpeng, nasi liwet, atau hidangan dalam nampan besar.

³ KH. Ali Asy'ari, Wawancara, (pendiri majlis Raudlatul Qur'an sekaligus pemimpin manakiban Dusun Sijopak Talun Cirebon), Tanggal 6 Maret 2023

⁴ Yulianti, R. (2023). Tradisi *Manaqib* Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Di Dusun Trijaya Desa Pondok Meja. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(2), 119-127..

⁵ Hajiji, M. M., & Subandji, S. (2023). *Nilai-nilai pendidikan soft skill yang terkandung dalam Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslih bin Abdurrahman* (Skripsi, IAIN Surakarta). IAIN Surakarta Repository.

Sebagai pendiri Tarekat Qadiriyyah, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani memiliki pengaruh besar dalam dunia tasawuf dan diikuti oleh banyak umat Islam di berbagai wilayah. Beliau lahir di daerah Jilan yang dalam beberapa sumber disebut Jilan Kailan atau Al-Jil, pada hari Senin saat fajar menyingsing, bertepatan dengan 1 Ramadan 470 H atau 1077 M. Ajaran dan keteladanannya berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai spiritual serta mendorong perkembangan tarekat sufi di dunia Islam.⁶ Syekh Abdul Qodir Al-Jailani banyak menulis kitab-kitab tentang tasawuf, tata cara beribadah, dan akhlak yang baik.

Mengamalkan kitab *Nurul Burhan* karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani memiliki berbagai hikmah, di antaranya sebagai upaya melestarikan warisan budaya para pendahulu selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, pengamalan ini dilakukan dengan harapan memperoleh berkah dari Syekh Abdul Qodir Al-Jailani serta menumbuhkan kecintaan terhadap para waliyullah. Lebih dari itu, kitab ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat membentuk karakter individu, sekaligus menyediakan majelis sebagai sarana berkumpulnya jamaah dan masyarakat dalam suasana yang penuh keberkahan.

Penelitian ini mengangkat tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Blok

⁶ Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *jangan abaikan syari'at: Adab-Adab perjalanan Spiritual*, terj. Tantang Wahyudin, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), 45.

Sijopak, Desa Sampiran, Cirebon, sebagai fokus kajian karena pentingnya tradisi ini dalam menjaga hubungan sosial dan keagamaan di kalangan masyarakat. Selain itu, tradisi ini memiliki nilai sejarah yang signifikan dalam melestarikan warisan spiritual dan budaya Islam di wilayah Cirebon. Mengingat tradisi ini mulai terpinggirkan di tengah modernisasi, yang merujuk pada studi lapangan oleh, disebutkan bahwa generasi muda kurang antusias mengikuti *Manaqiban* sawelasan karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan modern. Banyak dari mereka lebih memilih pengajian online dan konten dakwah di media sosial.⁷ penting untuk dikaji lebih dalam oleh masyarakat, khususnya generasi muda, agar dapat dipertahankan dan dipahami maknanya secara utuh sebagai bagian dari warisan keagamaan dan budaya yang bernilai.

Peneliti menemukan bahwa bagaimana tradisi Sewelasan, yang berakar dari ajaran tarekat Qodiriyah, bertransformasi menjadi sebuah praktik budaya lokal yang mengandung elemen-elemen kearifan lokal. Penelitian ini juga menyoroti bentuk penghormatan masyarakat terhadap Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, yang terwujud dalam pembacaan *manaqib* secara rutin, pembagian makanan dan air secara sukarela oleh jamaah sebagai simbol sedekah dan tabarukan, serta pelaksanaan prosesi dengan penuh adab dan kekhidmatan yang dipimpin oleh tokoh yang

⁷ Taufiqurrohman, T., & Khotimah, K. (2024). *Rutinitas Manaqib Nurul Burhan dalam meningkatkan ketakwaan masyarakat di Dukuh Sekuwung Sukorejo Ponorogo*. Social Science Application: Jurnal Ilmu Sosial dan Komunikasi, 5(1), 1–15.

telah mendapat ijazah tarekat, yang semuanya menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga sosial dan kultural.

Kajian terkait tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani belum banyak ditemukan, namun beberapa penelitian tentang tradisi *Manaqib* Syekh Abdul Qodir Al-Jailani telah dilakukan di beberapa wilayah Indonesia. Salah satu penelitian terdahulu karya Durrotun Hasanah, 2017. *Manakib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk*. Jurnal Putih. Artikel ini membahas bahwa, didalam majelis *Manaqiban* itu juga dijelaskan mengenai biografi Syekh Abdul Qadir dan beberapa karomahnya, juga menjelaskan apa arti dari *Manaqib* itu sendiri.⁸ Kajian terdahulu sebagian besar berkuat pada aspek tarekat dan ajaran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, sementara penelitian ini difokuskan pada keterkaitan antara tradisi keagamaan dan budaya dalam masyarakat Cirebon.

Prosesi pembacaan *Manaqib* dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan ini menandakan bahwa tradisi tersebut memiliki nilai-nilai penting. Pertama, nilai religius dan spiritual yang tercermin dalam penghormatan terhadap Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan praktik spiritual seperti membaca *Manaqib* serta surat-surat pendek dari Al-Qur'an. Ini memperkuat keimanan dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat. Kedua, nilai kebersamaan dan gotong royong yang terlihat dari partisipasi

⁸ Durrotun Hasanah, *Manakib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk*, Jurnal Putih, Vol. II, No. 01 (2017).

sukarela masyarakat dalam membawa makanan dan minuman serta mengikuti prosesi secara bersama-sama, mencerminkan solidaritas dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Tradisi Sewelasan di Desa Sampiran, Blok Sijopak, proses akulturasi antara budaya lokal dan ajaran Islam tercermin dalam beberapa praktik yang menggabungkan elemen-elemen tradisi dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, ritual pembacaan manāqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dilengkapi dengan penyediaan makanan khas seperti nasi kuning, ayam goreng, dan jajanan pasar. Makanan ini dibawa oleh masyarakat secara sukarela sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan berkah, yang menggabungkan tradisi masyarakat setempat dengan praktik keagamaan. Dilanjut dengan makan bersama yang memiliki makna lebih luas makan bersama dimaknai sebagai sebuah simbol membangun relasi dan keterkaitan sesama ciptaan⁹

Selain itu, air dalam botol yang disiapkan oleh jamaah juga menjadi medium khusus dalam tradisi ini. Botol-botol air tersebut ditempatkan di hadapan pemimpin doa, kemudian dibacakan doa bersama selama acara berlangsung. Air tersebut diyakini mengandung berkah setelah didoakan dan nantinya dibawa pulang oleh jamaah. Tradisi ini menunjukkan adanya perpaduan yang harmonis antara adat masyarakat lokal dan

⁹ Dameria, C., & Bratanata, D. S. (2021). Spiritualitas Makan Bersama: Interkoneksi Sesama Ciptaan dalam Praktik Pemeliharaan Alam. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 7(2), 245-265.

praktik keagamaan, menjadikan Tradisi Sewelasan sebagai ritual keagamaan yang penuh makna budaya.

Berdasarkan hasil observasi awal pra penelitian ditemukan bahwa Tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Blok Sijopak Desa Sampiran Talun Cirebon, merupakan manifestasi dari hubungan erat antara agama, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat. Manāqib menjadi salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, pada akhirnya menjadi sebuah rutinitas ritual pada momen-momen tertentu, yang merupakan proses akulturasi antara budaya dengan Islam.¹⁰ Tradisi ini tidak hanya bertujuan untuk memelihara ajaran tasawuf Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, tetapi juga sebagai bentuk kebersamaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya pelestarian tradisi Sewelasan sangat bergantung pada peran serta masyarakat setempat.

Pemilihan lokasi penelitian di Blok Sijopak, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, didasarkan pada pengamatan langsung serta pengalaman pribadi peneliti yang telah menetap di beberapa desa sekitar, seperti Penggung, Wanacala, Cileres, Lebak Ngok, dan Grenjeng. Dari berbagai perpindahan tersebut, peneliti tidak menemukan adanya tradisi pembacaan *Manaqib* yang secara konsisten dilaksanakan seperti yang terdapat di Majelis Ta'lim Raudlatul Qur'an di Blok Sijopak. Kegiatan *Manaqib* di majlis ini tidak hanya berlangsung secara

¹⁰ M Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Gama Media, 2000), 9.

rutin, tetapi juga memiliki kekhasan dalam pelaksanaannya, yaitu hanya dipimpin oleh individu yang telah memperoleh ijazah dari para kyai terdahulu. Dalam hal ini, KH. Ali Asy'ari merupakan sosok yang telah menerima ijazah dari gurunya dan terus melanjutkan tradisi *Manaqib* tersebut hingga saat ini. Keunikan lainnya adalah keterbukaan kegiatan ini terhadap masyarakat luas, di mana jamaah yang hadir tidak hanya berasal dari Dusun Sijopak, melainkan juga dari berbagai daerah lain. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti meyakini bahwa Majelis Raudlatul Qur'an merupakan satu-satunya tempat di wilayah tersebut yang secara aktif dan berkelanjutan melaksanakan tradisi pembacaan *Manaqib*, menjadikannya lokasi yang relevan dan otentik untuk dijadikan objek penelitian.

Sementara itu, pemilihan *Manaqib* Abdul Qodir Jailani sebagai objek kajian dibandingkan kitab *Manaqib* lainnya, seperti An-Nur Al-Burhani dan Jawahir Al-Ma'ani, didasarkan pada popularitas dan frekuensi pembacaannya yang lebih tinggi dalam (konteks tradisi lokal¹¹). Kitab ini dianggap lebih mengakar dalam praktik spiritual masyarakat setempat serta memiliki nilai simbolik yang kuat dalam membentuk identitas keagamaan mereka.

¹¹ Yang dimaksud dengan "konteks tradisi lokal" adalah praktik keagamaan yang tumbuh dan dilestarikan oleh masyarakat dalam lingkup komunitas tertentu, mencerminkan bentuk adaptasi lokal terhadap ajaran tarekat yang diterima secara turun-temurun, seperti yang ditemukan dalam komunitas Dusun Sijopak yang mengamalkan manaqiban secara rutin sebagai bagian dari identitas religius dan budaya mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa permasalahan penelitian, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di dusun Sijopak Talun Cirebon?
2. Bagaimana prosesi Tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di dusun Sijopak Talun Cirebon?
3. Bagaimana Pengaruh Tradisi Sawelasan Terhadap Kuwalitas Kehidupan Masyarakat Blok Sijopak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui tentang Sejarah Tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir al-Jailani di dusun Sijopak Talun Cirebon.
2. Mengetahui prosesi Tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di dusun Sijopak Talun Cirebon.
3. Mengetahui Pengaruh Tradisi Sawelasan Terhadap Kuwalitas Kehidupan Masyarakat Blok Sijopak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini pada dasarnya masih dengan tujuan penelitian itu sendiri, yaitu mencoba memahami dan

menemukan makna dibalik informasi untuk menemukan kebenarannya. Dalam penelitian harus ada tujuan yang menjadi acuan utama masalah yang diteliti, mengarahkannya ke tahap pemecahan masalah yaitu pencarian informasi.

1. Mendeskripsikan tentang terbentuknya Tradisi Sewelasan Dalam Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Blok Sijopak Desa Sampiran Talun Cirebon.
2. Penjelasan mengenai Prosesi Tradisi Sewelasan Dalam Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Blok Sijopak Desa Sampiran Talun Cirebon.
3. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Tradisi Sawelasan Terhadap Kualitas Kehidupan Masyarakat Blok Sijopak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penelitian berisi *review* beberapa jurnal atau buku, yang sekiranya memiliki tema pembahasan yang mirip atau hampir sama. Hal ini dilakukan untuk mencari sejarah dari permasalahan yang ada. Oleh karena itu peneliti juga akan mengenalkan penulis dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Sekaligus dapat diambil pengalaman atau pelajaran dari yang pernah dialami oleh penulisan sebelumnya.

1. Artikel yang ditulis oleh Durrotun Hasanah (2017) berjudul "*Manakib Syekh Abdul Qodir sebagai Media Suluk*", membahas bahwa dalam majelis *Manaqiban* tidak hanya dilakukan pembacaan manakib, tetapi juga dijelaskan biografi Syekh Abdul Qodir beserta karomah yang dimilikinya. Selain itu, artikel ini menguraikan makna dari *Manaqib* itu sendiri. Jamaah

yang rutin mengikuti majelis *Manaqiban* secara bertahap akan merasakan tumbuhnya rasa cinta terhadap Syekh Abdul Qodir. Dalam majelis tersebut, kegiatan yang dilakukan meliputi *tawassul*¹², pembacaan manakib, pembacaan maulid, serta doa bersama. Dari sini dapat disimpulkan bahwa manakib berperan sebagai salah satu perantara dalam menempuh jalan suluk. Perbedaan dengan Durrotun Hasanah (2017): Penelitian ini fokus pada dimensi spiritual suluk dalam majelis *Manaqiban*, sedangkan penelitian Penulis lebih menekankan pada hubungan agama, budaya, dan sosial dalam tradisi Sewelasan¹³.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Pati Tais (2022) berjudul "*Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu*", Penelitian ini menyoroti peran Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai sarana dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu. Manakib berfungsi sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi, mengajak jamaah dalam mencari ketenangan batin, serta memperkuat keyakinan (akidah) kepada Allah SWT. Selain itu, manakib juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa hormat kepada ulama serta menjadikannya sebagai teladan dalam meniti jalan mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana yang dilakukan oleh para

¹² *Tawassul* berasal dari kata *wasilah* yang berarti sarana atau perantara. Praktik ini telah menjadi bagian dari tradisi spiritual di kalangan umat Islam, terutama dalam tarekat dan kegiatan dzikir berjamaah, dan sering dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan harapan terkabulnya hajat tertentu.

¹³ Durrotun Hasanah, Manakib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk, Jurnal Putih, Vol. II, No. 01 (2017).

waliyullah, termasuk Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Perbedaan dengan Rahma Pati Tais (2022): Penelitian ini mengkaji *Manaqib* sebagai media dakwah di pesantren, sementara penelitian Penulis membahas tradisi lokal di masyarakat yang lebih menekankan kebersamaan dan akulturasi budaya.¹⁴

3. Skripsi yang disusun oleh Nafisatul Ana (2021) berjudul "*Nilai Religiusitas dalam Tradisi Sewelasan (Studi Kasus di Dukuh Jetak, Desa Jatirogo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak)*", Penelitian ini mengungkap bahwa tradisi Sewelasan yang rutin dilaksanakan setiap bulan oleh masyarakat Dukuh Jetak, Desa Jatirogo, memiliki berbagai nilai religius yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga mencerminkan nilai pencerahan spiritual, pendekatan diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*), serta pengasahan kecerdasan hati dan pikiran. Selain aspek religius, tradisi Sewelasan juga berfungsi sebagai sarana mempererat solidaritas sosial, menjaga kearifan lokal, serta menjadi wadah silaturahmi bagi masyarakat setempat. Perbedaan dengan Nafisatul Ana (2021): Meskipun sama-sama membahas *Sewelasan*, penelitian ini fokus pada nilai religiusitas di Demak, sementara penelitian Penulis lebih luas, membahas integrasi agama, budaya, dan sosial di Cirebon.¹⁵

¹⁴ Rahma Pati Tais, *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu*. Skripsi (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022).

¹⁵ Nafisatul Ana, *Nilai Religiusitas dalam Tradisi Sewelasan*. Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri, 2021).

4. Skripsi yang ditulis oleh Putri Aulian (2022) berjudul *"Pengaruh Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap Ketenangan Jiwa Jama'ah di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Jatake, Kabupaten Tangerang"*. Penelitian ini menyoroti pelaksanaan dzikir *Manaqib* yang diselenggarakan secara rutin dan terjadwal di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Jatake. Secara umum, pelaksanaan dzikir *Manaqib* di pesantren ini memiliki kesamaan dengan tempat-tempat lain yang juga mengadakan tradisi serupa. Berdasarkan temuan penelitian, dzikir *Manaqib* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketenangan jiwa para jamaah, menunjukkan bahwa praktik ini dapat menjadi sarana spiritual dalam mencapai ketentraman batin dan kedekatan dengan Allah SWT. Perbedaan dengan Putri Aulian (2022): Penelitian ini mengkaji pengaruh dzikir *Manaqib* terhadap ketenangan jiwa jamaah, sedangkan penelitian Penulis tidak menilai dampak psikologis, tetapi fokus pada peran tradisi dalam mempererat ikatan sosial masyarakat.¹⁶

5. Skripsi yang ditulis oleh Hayfa Rohmawati (2022) berjudul *"Pengaruh Kegiatan Pembacaan Manāqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin"*. Penelitian ini mengungkap adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan pembacaan manāqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

¹⁶ Auliani P., "Pengaruh Dzikir *Manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Terhadap Ketenangan Jiwa Jama'ah Di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Jatake Kabupaten Tangerang". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

dengan peningkatan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin. Manāqib berperan sebagai sarana untuk mengenang para ulama dan orang-orang saleh terdahulu, yang dalam praktiknya sejalan dengan konsep dzikir. Mengingat para wali dan ulama tidak hanya memperkuat ikatan spiritual, tetapi juga menjadi bentuk dzikir yang mengarahkan seseorang untuk selalu mengingat Allah, Rasulullah, serta para kekasih-Nya. Perbedaan dengan Hayfa Rohmawati (2022): Penelitian ini meneliti kecerdasan spiritual santri akibat pembacaan *Manaqib* di pesantren, sementara penelitian Penulis lebih menyoroti tradisi lokal dan nilai budaya dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁷

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan elemen penting dalam penelitian, karena memuat teori-teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, khususnya mengenai proses akulturasi dalam Tradisi Sewelasan di Blok Sijopak Desa Sampiran Talun, Cirebon. Melalui teori akulturasi, pandangan terkait hubungan antara budaya lokal dengan pengaruh Islam dapat dijelaskan secara mendalam. Penelusuran atas latar belakang, tujuan, dan makna yang terkandung dalam unsur-unsur tradisi Sewelasan memberikan gambaran mengenai bagaimana ajaran Islam diserap dan diselaraskan dengan kebudayaan

¹⁷ Rohmawati H., *Pengaruh Kegiatan Pembacaan Manāqib Syaikh Abdul Qadir Al Jailani Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2022

setempat, tanpa menghilangkan keaslian budaya lokal. Observasi, wawancara, dan studi pustaka digunakan untuk menggali lebih lanjut makna di balik setiap elemen tradisi ini.

Secara historis, Tradisi Sewelasan mengandung nilai-nilai akulturatif yang berbeda dari kegiatan keagamaan lainnya, karena memadukan unsur-unsur lokal dengan ritual keislaman, yang memberikan kesan unik dan kaya makna dalam masyarakat. Tradisi ini tidak hanya menjadi ajang spiritual bagi masyarakat setempat, tetapi juga mencerminkan proses adaptasi budaya, yang berlangsung secara kronologis. Hal ini menunjukkan bagaimana unsur-unsur budaya lokal diintegrasikan dalam ajaran Islam¹⁸, membentuk harmoni antara kepercayaan lama dan nilai-nilai baru.

universal yang disebarkan melalui dakwah dan pendidikan pesantren.¹⁹

1. Peran dalam Perlawanan Kolonial

Beberapa tokoh tarekat Qadiriyyah di Indonesia terlibat aktif dalam perjuangan melawan kolonialisme:

- a. Pangeran Diponegoro (1785–1855), meskipun lebih dikenal dengan afiliasi tarekat Syattariyyah, juga

¹⁸ "Diintegrasikan dalam ajaran Islam" berarti unsur budaya lokal diadaptasi agar selaras dengan nilai-nilai Islam, tanpa menghilangkan akar tradisinya, seperti pada praktik membawa makanan atau air doa dalam tradisi Sewelasan.

¹⁹ Federspiel, H. M. (1991). *Perspectives on Traditional Islamic Education in Indonesia*. *Indonesia Circle*, 57(1), 19–34.

- mendapat pengaruh dari Qadiriyyah. Perang Jawa (1825–1830) yang ia pimpin memiliki basis spiritual yang kuat.
- b. KH. Zainal Mustafa dari Pesantren Sukamanah, Tasikmalaya, adalah pengamal Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Ia memimpin perlawanan terhadap penjajah Jepang dan akhirnya gugur sebagai syuhada pada tahun 1944.
 - c. Syekh Abdul Karim Banten dan para ulama Qadiriyyah lainnya juga tercatat sebagai pemimpin gerakan perlawanan spiritual dan sosial terhadap kolonialisme Belanda.

Thariqah Qadiriyyah tidak hanya merupakan jalan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia yang religius, berakhlak, dan cinta tanah air. Peran tokoh-tokohnya dalam menyebarkan Islam dan melawan penjajahan menunjukkan bahwa tarekat ini merupakan kekuatan sosial dan spiritual yang penting dalam sejarah bangsa.²⁰

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data empiris secara langsung dari sumber primer, sedangkan penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji berbagai literatur dan referensi yang relevan

²⁰ Bruinessen, M. van. (1992). *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.

guna memperkuat analisis serta memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Kajian ini merupakan perpaduan kajian sejarah dan antropologi. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang tergolong dalam “metode sejarah”, jadi metode penelitian sejarah melalui terhadap tahapan tertentu. Ada empat tahapan dalam kajian sejarah, yaitu : Wawancara, Observasi, dan Studi Pustaka.²¹

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. Dalam wawancara, pewawancara berinteraksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi atau keterangan yang dibutuhkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui komunikasi langsung, baik dengan bertatap muka maupun melalui media lain yang memungkinkan interaksi secara *real-time*.²²

Wawancara dilakukan dengan Ustadz serta warga setempat yang mengikuti *Manaqiban* di Blok Sijopak Desa Sampiran Talun Cirebon sebagai key informan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mengharuskan keterlibatan aktif peneliti dalam

²¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 75.

²² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h. 372

melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang menjadi objek kajian. Metode ini dijalankan melalui proses pencatatan sistematis terhadap berbagai aspek yang dianggap relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika yang terjadi di lapangan. Dalam praktiknya, observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap gejala empiris secara holistik, baik dalam bentuk perilaku individu, interaksi sosial, maupun kondisi kontekstual yang melingkupinya. Selain itu, teknik ini juga berperan dalam meminimalisasi subjektivitas dengan menitikberatkan pada akurasi dan validitas data yang diperoleh melalui pengamatan langsung tanpa intervensi yang berlebihan terhadap subjek penelitian.²³

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengikuti secara aktif kegiatan *Manaqib* yang dilaksanakan di Dusun Sijopak, Desa Sampiran, Talun, Cirebon, guna memahami secara mendalam pelaksanaan, makna, serta pengaruhnya terhadap masyarakat setempat.

3. Studi Pustaka

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian, diperlukan kajian pustaka yang mendalam. Studi kepustakaan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber,

²³ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1989), h. 162

termasuk buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, ensiklopedia, serta sumber tertulis lainnya, baik yang bersifat tercetak maupun elektronik. Studi kepustakaan tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai acuan dalam menganalisis temuan penelitian agar memiliki validitas yang kuat.²⁴

Studi pustaka menjadi langkah penting dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Tradisi Sewelasan di Blok Sijopak, Desa Sampiran, Talun, Cirebon. Melalui kajian terhadap berbagai sumber tertulis, penelitian ini dapat mengidentifikasi konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga dapat memperkuat analisis dan kesimpulan yang dihasilkan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan tugas skripsi. Guna mempermudah penulisan pada peneliti dan mempermudah bagi pembaca. Pembahasan akan ditulis secara urut dan terstruktur, penyajian penelitian ini akan dikaji pada beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan sebagai kerangka awal penelitian.

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 224.

Bab II membahas biografi Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, karya dan pemikirannya, serta karomah dan keistimewaan beliau yang menjadi dasar spiritual dalam pelaksanaan tradisi Manakiban.

Bab III menguraikan kondisi geografis Blok Sijopak Talun, serta gambaran umum mengenai tradisi dan upacara tradisi masyarakat setempat, sebagai konteks penting dalam pelaksanaan tradisi Sewelasan.

Bab IV memaparkan sejarah, prosesi, dan rangkaian acara tradisi Sewelasan dalam pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, serta pengaruhnya terhadap kualitas kehidupan masyarakat Blok Sijopak dari segi sosial, budaya, dan spiritual.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelestarian tradisi serta penelitian selanjutnya.

